

Kisah Ibrahim bin Adham Makan Tanah

Ditulis oleh Rizal Mubit pada Rabu, 25 April 2018



Ibrahim bin Adham adalah salah satu sufi yang masyhur. Ia dikenal sebagai ulama yang zuhud. Di dalam kitab *Hilyat al-Auliya'* karya Abu Nu'aim, Said bin Harb bercerita, "Suatu ketika, Ibrahim bin Adham tiba di Makkah dan bertemu kepada Ali Abdul Aziz bin Abi Rawad. Syekh Ibrahim membawa kantong yang terbuat dari kulit Biyawak. Kantong itu ia gantungkan di sebuah gantungan. Lalu ia pergi untuk thawaf."

Pada saat bersamaan, Sufyan al-Tsauri, salah satu ulama perawi hadis juga sedang bertemu ke rumah Abdul Aziz. Syekh Sufyan melihat kantong milik Ibrahim bin Adham dengan pandangan heran. Ia bertanya kepada Abdul Aziz, "Kantong ini milik siapa *nggih?*"

"Kantong itu milik salah satu sahabatmu. Ibrahim bin Adham, Syekh."

Syekh Sufyan mendekati kantong lalu memegangnya. Ia penasaran dengan isinya. Ia terus melihat kantong itu dengan seksama lalu berkata, "Agaknya dalam kantong ini ada buah-buahan yang dibawa Ibrahim dari Syiria." pikirnya.

Syekh Sufyan bertambah penasaran dengan isi kantong itu. Dia pun menurunkan kantong

dan membukanya. Ketika dibuka, dia kaget dan heran. Bagaimana tidak? Kantong yang dikiranya berisi buah-buahan itu ternyata isinya hanya tanah.

Ya. Tanah. Entah untuk apa tanah itu. Maka Syekh Sufyan pun buru-buru menutup kantong lalu menggantungkannya lagi di tempat semula.

Baca juga: Sabilus Salikin (97): Tarekat Kubrawiyah

Ketika Ibrahim bin Adham selesai thawaf dan kembali ke penginapan, Abdul Aziz menceritakan perbuatan Sufyan kepada Ibrahim.

“Tadi temanmu, Syekh Sufyan ke sini. Dia penasaran pada isi kantongmu. Dia mengintip apa isi di dalamnya. Dia melihat isinya hanya tanah. Apa benar demikian, Syekh?”

Ibrahim bin Adham menjawab, “Begitulah adanya.”

“Untuk apa, Syekh?” Abdul Aziz ikut penasaran.

“Itu adalah makananku sejak sebulan lalu.” Jawab Ibrahim. Abdul Aziz pun diam tak lagi bertanya.

Di dalam riwayat lain, Abu Muawiyah al-Aswad bercerita, “Aku pernah melihat Ibrahim bin Adham memakan tanah selama 20 hari. Setelah itu, Ibrahim berkata kepadaku:

“Wahai Muawiyah, seandainya aku tidak takut jiwaku diketahui orang-orang, tentu aku hanya akan makan tanah sampai tutup usia ketika aku menemui Allah. Sehingga rezeki halal bagiku benar-benar bersih. Dari mana pun asalnya.”

Ibrahim bin Adham makan tanah bukan berarti dia tak mampu mencari makanan lain yang lebih lezat. Dia tokoh yang ternama di zamannya. Dia bisa mendapatkan makanan yang lezat. Tapi mengapa Ibrahim sampai makan tanah?

Di dalam kitab *Hilyat al-Auliya* disebutkan alasannya. Dia berbuat seperti itu semata-mata agar apa yang dimakannya benar-benar dari sesuatu yang halal. Sebab dalam ajaran Islam, setiap makanan yang mengandung unsur haram kelak bisa menyalakan api di dalam neraka. Api itu akan membakar orang yang makan barang haram.

Baca juga: Imam Syafi'i juga Pernah Sinis

Bagaimana dengan kita hari ini? Mampukah kita berhati-hati dalam memilih makanan dan pekerjaan agar apa yang kita peroleh benar-benar halal?